

# Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Zikratunnisa<sup>1</sup>, Hasdi Aimon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [zikratunnisa20@gmail.com](mailto:zikratunnisa20@gmail.com), [hasdiaimon1955@gmail.com](mailto:hasdiaimon1955@gmail.com)

## Info Artikel

### Diterima:

16 November 2024

### Disetujui:

2 Desember 2024

### Terbit daring:

16 Desember 2024

### DOI: -

## Sitasi:

Zikratunnisa & Aimon, H (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## Abstract:

*This research aims to determine and analyze the influence of trade openness, exchange rate, and inflation on economic growth in Indonesia. This research uses time series data from 1993-2023 sources from the Central Statistic Agency (BPS) and World Bank. The results of the study reveal that (1) trade openness has a positive and insignificant effect on economic growth in Indonesia, (2) exchange rates have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia, and (3) inflation has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. Based on the results, it is recommended that the government review international trade policies to take into account the specific needs of different sectors. Bank Indonesia needs to maintain exchange rate stability to prevent excessive fluctuations. In addition, the government also needs to set realistic inflation targets and maintain price stability.*

**Keywords:** economic growth, trade openness, exchange rates, inflation

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan, nilai tukar, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 1993-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan *World Bank*. Hasil penelitian mengungkap bahwa (1) keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan (3) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah meninjau kebijakan perdagangan internasional dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pada sektor yang berbeda. Bank Indonesia perlu berupaya menjaga stabilitas nilai tukar agar tidak terlalu berfluktuatif. Selain itu, pemerintah juga perlu menetapkan target inflasi yang realistis dan menjaga stabilitas harga.

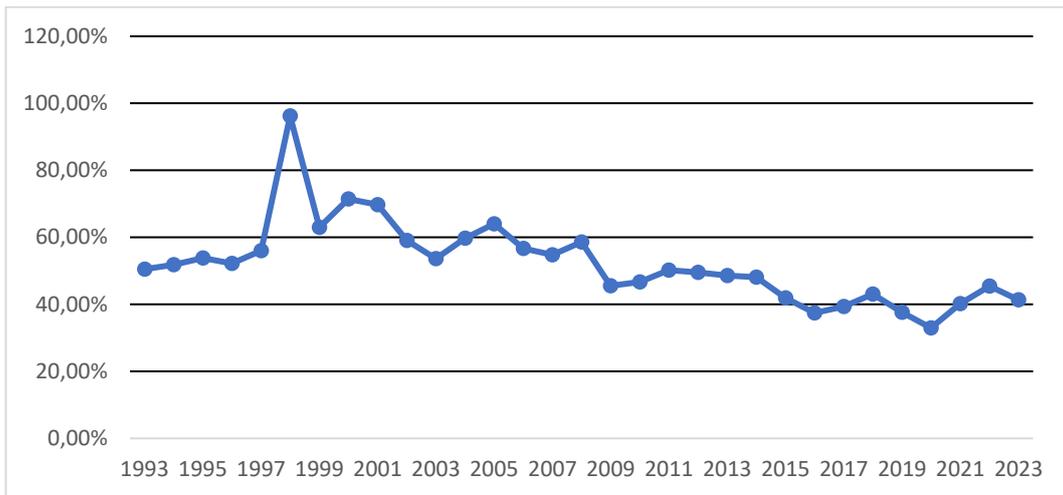
**Kata Kunci:** pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, nilai tukar, inflasi

**Kode Klasifikasi JEL:** O4, F4, P44

## PENDAHULUAN

Keterbukaan perdagangan mengacu pada keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan dan investasi internasional. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan memberikan beberapa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara (Asongu et al., 2020). Membuka perdagangan dapat meningkatkan persaingan, menurunkan harga dan meningkatkan standar hidup. Negara juga dapat memperoleh manfaat dari dinamika perdagangan dan investasi internasional yang mendorong perkembangan industri dan kemajuan teknologi (Fadhillah & Zamroni, 2023).

Melalui perdagangan internasional negara di dunia dapat memenuhi kebutuhan satu sama lain. Keterbukaan perdagangan dapat terjadi melalui mekanisme seperti liberalisasi perdagangan, penanaman modal asing, dan integrasi ekonomi global. Liberalisasi perdagangan mengacu pada pengurangan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota impor yang memungkinkan barang dan jasa bergerak bebas antar negara. Integrasi ekonomi global seperti partisipasi dalam perjanjian perdagangan multilateral atau regional dapat meningkatkan keterbukaan perdagangan suatu negara (Adji & Yasa, 2022).

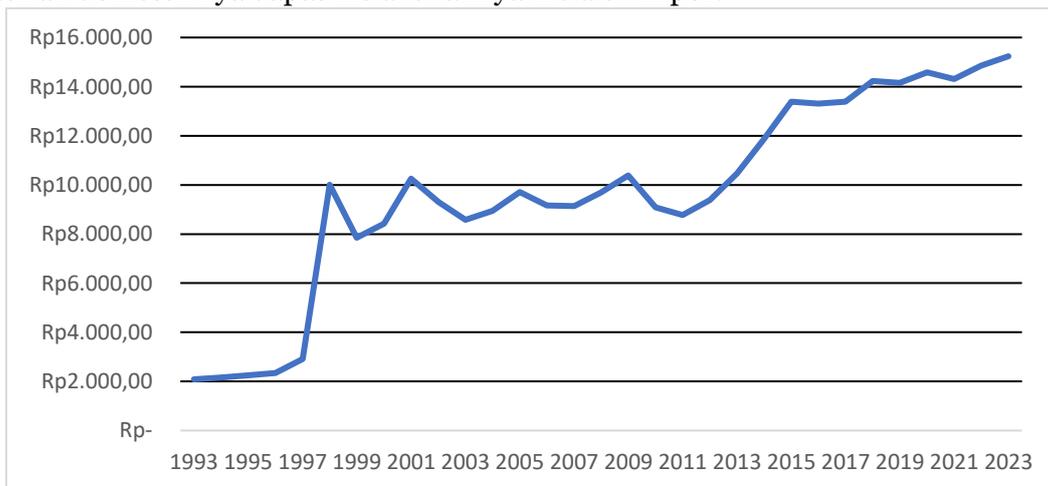


Sumber: World Bank

**Gambar 1. Keterbukaan Perdagangan di Indonesia Tahun 1993-2023 (%)**

Pada Gambar 1 menunjukkan tren fluktuasi pada keterbukaan perdagangan Indonesia dari tahun 1993-2023. Tingkat keterbukaan perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 96,19% sementara titik terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 32,97% sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa termasuk impor. Sementara dari tahun 2009 hingga 2014 tingkat keterbukaan perdagangan cenderung stabil, hal ini berarti kebijakan keterbukaan perdagangan konsisten.

Keterbukaan perdagangan mencakup kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa. Pertukaran barang dan jasa antar dua negara maupun lebih melalui kegiatan ekspor dan impor ini meningkatkan produksi serta nilai tukar di negara-negara tersebut (Haryani & Ferdous Azam, 2021). Ekspor dan impor adalah komponen penting dalam perdagangan internasional yang berkontribusi pada nilai tukar. Setiap negara yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor menghasilkan keuntungan. Ekspor, yang umum terjadi di banyak negara, akan meningkatkan volume output yang mempengaruhi nilai tukar, yang secara signifikan akan mendukung ekspansi dan stabilitas ekonomi nasional. Negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan domestiknya dapat melakukannya melalui impor.



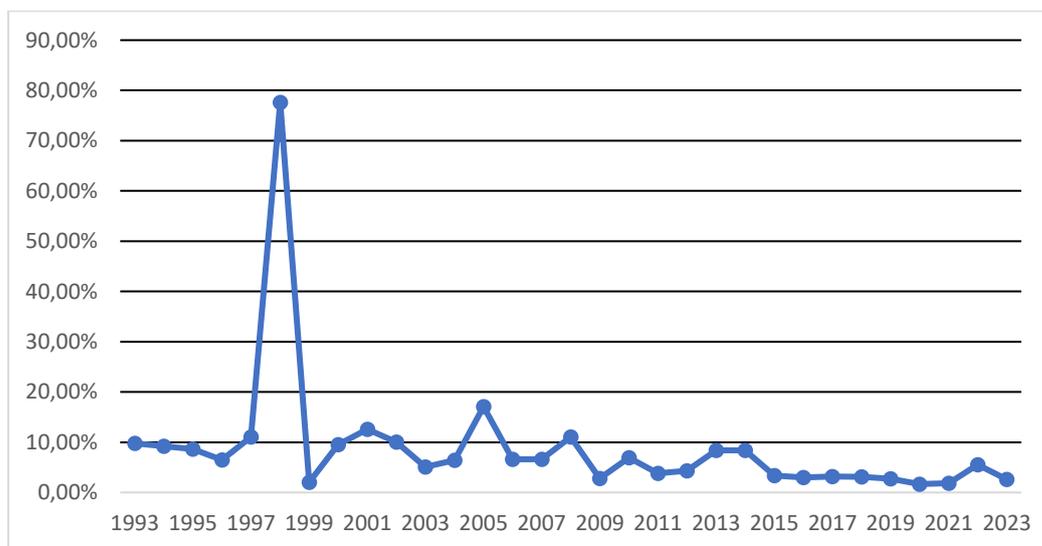
Sumber: World Bank

**Gambar 2. Nilai Tukar di Indonesia Tahun 1993-2023 (Rupiah/Dolar)**

Nilai tukar merupakan variabel yang rata-rata nilainya berubah setiap harinya. USD 1 pada tahun 1993 adalah Rp2.087,10, perlahan meningkat setiap tahunnya. Krisis keuangan

tahun 1998 menyebabkan inflasi yang sangat tinggi hingga USD 1 setara dengan Rp. 10.013. Perubahan nilai tukar rentan terhadap perubahan perekonomian global. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998 membuat beberapa negara Amerika dan Asia mengalami krisis nilai tukar. Nilai tukar rupiah terdorong dan mengguncang perekonomian negara sehingga menimbulkan keresahan sosial dan politik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Untuk mengatasi krisis ini, Indonesia mengganti dari sistem nilai tukar tetap menjadi sistem nilai tukar mengambang. Setelah perubahan ini di bursa sistem kurs sepuluh tahun terakhir, nilai tukar Indonesia meningkat dari Rp. 10.000 menjadi Rp. 15.236 pada tahun 2023.

Salah satu permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian utama para ekonom adalah inflasi. Dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu negara, inflasi menjadi indikator utama. Perubahan indeks ekonomi makro seperti inflasi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Ambarwati et al., 2021). Sebagai indikator ekonomi yang penting, inflasi harus berada dalam tingkat yang rendah dan stabil untuk menghindari ketidakstabilan perekonomian. Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan menurunkan tingkat suku bunga jika perekonomian suatu negara mengalami kelesuan. Ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dicontohkan oleh inflasi yang tinggi dan tidak stabil kemudian membuat tingkat kemiskinan meningkat disebabkan oleh masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi dan tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Amir Salim & Purnamasari, 2021).

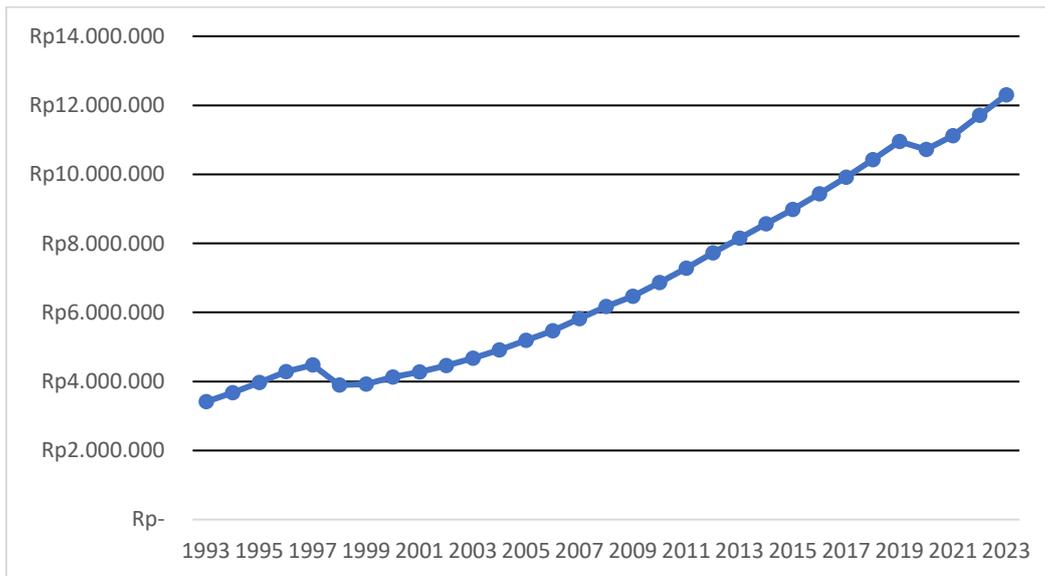


Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 3. Inflasi di Indonesia Tahun 1993-2023 (%)**

Pada Gambar 3 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63% akibat krisis keuangan di Indonesia. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68% pada saat terjadi pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan agregat akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan harga. Pada tahun berikutnya, inflasi mulai meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas ekonomi domestik.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan atau penurunan ukuran ekonomi pada setiap negara antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, yang dinyatakan dalam skala dan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dianggap sebagai prestasi pada negara maju maupun negara berkembang. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara, semakin besar kemampuan negara tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakatnya (Chirwa & Odhiambo, 2017).



Sumber: World Bank

**Gambar 4. Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar Rupiah)**

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 1993-2023 mengalami tren cenderung meningkat. Tingkat PDB tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 12,301,393.60 miliar sementara terendah terjadi pada tahun 1993 sebesar Rp 3,145,044.86 miliar.

### **Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori ini dikemukakan oleh Robert M. Solow dan Trevor Swan (1956) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian operasi yang didasarkan pada empat faktor utama yaitu produksi, teknologi maju, tenaga kerja, dan akumulasi modal. Dalam hal ini, teknologi membantu output. Peningkatan pendapatan nasional didorong oleh kemajuan teknologi dan penemuan baru yang menggunakan lebih sedikit tenaga kerja. Perdagangan internasional dapat melakukan hal ini dengan mengizinkan negara-negara untuk mengimpor teknologi yang lebih canggih dan mesin-mesin produktif, yang meningkatkan produktivitas.

### **Teori Competitive Advantage**

Teori ini dikemukakan oleh Porter (1980) yang menyatakan keunggulan kompetitif adalah kemampuan untuk menyediakan barang yang unggul dan berkualitas tinggi dengan biaya produksi yang lebih rendah dengan ciri khas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang luar biasa atau pengembalian di atas rata-rata. Hal ini menyiratkan bahwa keunggulan kompetitif dapat membuat perusahaan lebih menarik dan berharga secara ekonomi dibandingkan pesaingnya. Oleh karena itu, perusahaan harus terus menerus membuat strategi baru untuk mengungguli pesaingnya.

### **Teori Keunggulan Factor Endowments**

Teori ini dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin yang menyatakan bahwa negara-negara yang menggunakan faktor-faktor produksi yang relatif banyak dan murah cenderung mengekspor barang sementara akan mengimpor barang yang memerlukan faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam biaya produksi.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Upadhyaya et al., (2023) dengan judul *Exploring the Relationship Between Trade Openness and Economic Growth in Nepal* dengan data dari tahun 1975 hingga 2020 dan metode penelitian *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal untuk pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.

Menurut penelitian Wulandari et al., (2023) dengan judul *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* dari tahun 1990-2022 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan sementara nilai tukar memiliki negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut penelitian Srivastava et al., (2023) yang berjudul *The Linkage Between Inflation and Economic Growth: Evidence from* dengan menggunakan metode penelitian *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode tahun 2011-2021. Berdasarkan hasil analisis, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank* yang dilakukan di Indonesia dengan data *time series* dari tahun 1993-2023.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Produk Domestik Bruto (PDB) Riil digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.	Miliar Rupiah
Keterbukaan Perdagangan	Keterbukaan perdagangan merupakan total produk dan jasa yang diimpor dan diekspor yang diukur sebagai persentase dari produk domestik bruto (PDB).	Persen
Nilai Tukar	Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.	Rupiah/Dolar
Inflasi	Inflasi merupakan tingkat persentase kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.	Persen

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)* untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Pengolahan data dilakukan menggunakan *EViews-12*.

Berikut merupakan persamaan model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 KP_t + \beta_2 NT_t + \beta_3 INF_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana  $\beta$  merupakan Konstanta,  $PDB_t$  adalah Produk Domestik Bruto,  $KP_t$  adalah Keterbukaan Perdagangan,  $NT_t$  adalah Nilai Tukar,  $INF_t$  adalah Inflasi, dan  $\varepsilon_t$  *Error Term*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Model

**Tabel 2. Uji Stationer**

<i>Unit Root Test : Level</i>					
<i>Test critical values</i>					
Variabel	<i>ADF test statistic</i>	<i>1% level</i>	<i>5% level</i>	<i>10% level</i>	<i>Probability</i>
PDB	2.619454	-3.670170	-2.963972	-2.621007	1.0000
KP	-5.457752	-3.670170	-2.963972	-2.621007	0.0001
NT	-1.519813	-3.670170	-2.963972	-2.621007	0.5101
INF	-3.110538	-3.737853	-2.991878	-2.635542	0.0392
<i>Unit Root Test : 1st Difference</i>					
<i>Test critical values</i>					
Variabel	<i>ADF test statistic</i>	<i>1% level</i>	<i>5% level</i>	<i>10% level</i>	<i>Probability</i>
PDB	-3.469231	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.0164
KP	-4.318875	-3.724070	-2.986225	-2.632604	0.0025
NT	-6.546435	-3.679322	-2.967767	-2.622989	0.0000
INF	-5.832724	-3.737853	-2.991878	-2.635542	0.0001

Sumber: Hasil Olah Data dengan *EViews-12*, 2024

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa data masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki probabilitas kecil dari 0,05(5%) pada tingkat *first difference*, yang artinya data dari masing-masing variabel stasioner pada tingkat *first difference*. Oleh karena itu, estimasi dapat dilanjutkan menggunakan Logaritma yang bertujuan untuk menstabilkan varians data dan menghilangkan tren yang ada, sehingga data menjadi lebih stasioner.

### Hasil Analisis Regresi

Sebelum data diolah lebih lanjut, penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi linier Berganda dan melewati uji asumsi klasik, yang meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil regresi yang telah diolah ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.055696	12.21420	0.0000
D(KP)	5.32E-05	0.530174	0.6005
D(LOG(NT))	-0.190957	-6.736653	0.0000
D(INF)	0.001026	2.769922	0.0102
R-squared	0.704586		
F-stat	20.87069		
Prob-F	0.0000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews-12, 2024

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,703452 yang keterbukaan perdagangan, nilai tukar, dan inflasi memberikan pengaruh sebesar 70,34% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$D(\text{LOG(PDB)}) = 0.0556 + 5.3232 * D(\text{KP}) - 0.1909 * D(\text{LOG(NT)}) + 0.0010 * D(\text{INF}) \quad (2)$$

Keterbukaan perdagangan (KP) dengan koefisien sebesar 5,323294 berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan probabilitas 0,6005 > 0,005 terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika perubahan keterbukaan perdagangan meningkat sebesar 1%, maka perubahan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,323294 %, dengan asumsi tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya (*ceteris paribus*).

Nilai Tukar (NT) dengan koefisien sebesar -0,190957 berpengaruh negatif dan signifikan dengan probabilitas 0.0000 < 0,005 terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam perubahan nilai tukar maka akan mengurangi perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,190957%, %, dengan asumsi tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya (*ceteris paribus*).

Inflasi (INF) dengan koefisien sebesar 0,001026 berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas 0.0102 < 0.005 terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam perubahan inflasi akan meningkatkan perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001026%, dengan asumsi tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya (*ceteris paribus*).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Studi ini menemukan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan peningkatan keterbukaan perdagangan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori perdagangan klasik yang umumnya memprediksi hubungan positif antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Upadhyaya et al., (2023), Wulandari et al., (2023), dan Keho, (2017), dimana hasil penelitian penelitian tersebut menemukan bahwa efek positif dari keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan perdagangan ditandai dengan penurunan hambatan-hambatan seperti tarif, kuota dan regulasi lainnya. Saat suatu negara melakukan keterbukaan terhadap perdagangan internasional, perusahaan domestik dapat menjual produknya ke pasar yang lebih luas di luar negeri. Dengan adanya pasar yang lebih luas, perusahaan akan terdorong

untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi ini akan membuka lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan perdagangan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan dalam kebijakan perdagangan yang tidak diimbangi dengan dukungan yang memadai untuk sektor-sektor domestik. Kebijakan yang ditetapkan sering dilakukan tanpa persiapan yang memadai sektor-sektor domestik seperti kurangnya adanya program pengembangan industri yang cukup untuk membantu perusahaan lokal beradaptasi dengan persaingan internasional (Musila & Yiheyis, 2015).

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Studi ini menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan peningkatan nilai tukar mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada saat nilai tukar melemah (terdepresiasi) maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sebaliknya saat nilai tukar menguat (apresiasi) maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari et al., (2023), Silaban et al., (2023), dan Yensu et al., (2022) dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa efek negatif dari nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peran pentingnya dalam menentukan daya saing internasional dan aliran perdagangan. Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi perdagangan, yaitu ekspor dan impor. Nilai tukar yang mengalami depresiasi dapat meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan ekspor. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar yang lebih tinggi dapat membuat barang impor menjadi lebih murah, yang berpotensi mengurangi permintaan terhadap produk lokal dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Silaban et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mundel-Fleming yang menyoroti bahwa ekspor neto, atau selisih antara impor dan ekspor, akan menurun ketika nilai tukar naik dan penurunan output akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Karena perannya yang sangat penting dalam menentukan daya saing global dan arus perdagangan, nilai tukar memiliki dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Studi ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan peningkatan inflasi mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kryeziu & Durguti (2019), Srivastava et al., (2023), dan Afifah et al., (2019) dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada saat inflasi meningkat dalam persentase yang kecil dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya. Produsen menaikkan output mereka karena kenaikan harga yang akan juga mengakibatkan kenaikan penawaran. Karena harga yang masih terjangkau, tingkat inflasi yang rendah tidak terlalu berpengaruh pada daya beli konsumen dan bahkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017). Tingkat inflasi masih dalam tingkat yang wajar sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hasil hubungan searah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Teori Keynes menyatakan bahwa kurva penawaran akan bergerak ke kanan (positif) dalam jangka pendek dan ke kiri (negatif) dalam jangka panjang. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sangat penting untuk mengurangi tingkat inflasi. Setiap negara harus mengambil tindakan untuk mempertahankan ekonomi yang stabil dan tingkat inflasi yang rendah (Puspa Dewi et al., 2021).

## SIMPULAN

Setelah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” serta analisis terhadap data, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, serta inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan meninjau kebijakan perdagangan internasional dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pada sektor yang berbeda. Bank Indonesia perlu berupaya menjaga stabilitas nilai tukar agar tidak terlalu berfluktuatif. Selain itu, pemerintah juga perlu menetapkan target inflasi yang realistis dan menjaga stabilitas harga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adji, G. P. P., & Yasa, I. N. M. (2022). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Investasi, dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11(9), 3577–3598. <https://ojs.uud.ac.id/index.php/eep/article/view/92524>
- Afifah, I., Djoemadi, F. R., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 4071–4081.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Amir Salim, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Ardiansyah, H. (2017). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 5(3).
- Asongu, S., Nnanna, J., & Acha-Anyi, P. N. (2020). The Openness Hypothesis in the Context of Economic Development in Sub-Saharan Africa: The Moderating Role of Trade Dynamics on FDI. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3664076>
- Chirwa, T. G., & Odhiambo, N. M. (2017). Sources of Economic Growth in Zambia: An Empirical Investigation. *Global Business Review*, 18(2), 275–290. <https://doi.org/10.1177/0972150916668449>
- Fadhillah, R., & Zamroni, Z. (2023). Analysis Of The Effect Of International Trade Openness On Inequality Between Districts/Cities In Indonesia’s Provinces. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1). <https://doi.org/10.29210/020231761>
- Haryani, P., & Ferdous Azam, S. M. (2021). The Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia: The Mediating Role of Exchange Rates. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 58, 220–228.

- Keho, Y. (2017). The Impact of Trade Openness on Economic Growth: The Case of Cote d'Ivoire. *Cogent Economics and Finance*, 5(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1332820>
- Kryeziu, N., & Durguti, E. A. (2019). The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 8(1), 01–09. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v8i1.297>
- Musila, J. W., & Yiheyis, Z. (2015). The Impact of Trade Openness on Growth: The Case of Kenya. *Journal of Policy Modeling*, 37(2), 342–354.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2014.12.001>
- Puspa Dewi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2021). *Investasi dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 03(02).
- Silaban, S., Aadilah, H., & Matondang, K. (2023). Influence of Rupiah Exchange Rate on Indonesia's Economic Growth: Literature Study. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 123–131. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.48>
- Srivastava, A. K., Gupta, H., Shyam, H. S., & Gupta, M. (2023). The Linkage Between Inflation and Economic Growth: Evidence from India. *Journal of Information & Optimization Sciences*, 44(1), 25–40. <https://doi.org/10.47974/JIOS-1293>
- Upadhyaya, Y. M., Kharel, K. R., & Kharel, S. (2023). Exploring The Relationship Between Trade Openness and Economic Growth in Nepal: Insights from ARDL Bound Test Cointegration Analysis. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 792–805.  
[https://doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.61](https://doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.61)
- Wulandari, D., Fauzi Aziz, K., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 610–627. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4976>
- Yensu, J., Nkrumah, S. K., Amankwah, S., & Ledi, K. K. (2022). The Effect of Exchange Rate Volatility on Economic Growth. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 12(4), 33–45. <https://doi.org/10.22495/rgcv12i4p2>